

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah di antara desa dan kota, dalam hal ini wilayah peri-urban akan selalu bersinggungan. Di satu sisi wilayahnya menampilkan ciri kekotaan dan sisi lainnya menampilkan sisi pedesaan (Yunus, 2008). Fenomena peri-urban tersebut menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan dan kepadatan penduduk, juga pada pemanfaatan ruang eksisting (Krismasta, 2015). Penyebaran perkembangan kota menuju desa di daerah pinggiran diakibatkan oleh keterbatasan lahan dan aktivitas perkotaan, dimana akhirnya mampu menimbulkan perkembangan wilayah peri-urban dan meluas hingga ke pinggiran kota (Kurnianingsih & Rudiarto, 2014). Perkembangan tersebut dapat menimbulkan perkembangan dan pembangunan wilayah yang tidak terarah dan terkendali. Hal ini dikarenakan keterkaitan yang begitu besar dengan aspek kehidupan kota maupun desa (Sari & Santoso, 2017).

Pesatnya perkembangan Kecamatan Mranggen yang berdekatan dengan Kota Semarang memiliki potensi perubahan karakteristik wilayah baik secara spasial maupun sosial ekonomi, karena posisinya yang berada di jalur hubung Semarang-Demak (jalur Selatan Demak) dan atau Semarang- Purwodadi. Perubahan yang nampak nyata yaitu perubahan dari karakteristik pedesaan menjadi perkotaan, dimana banyaknya lahan terbangun yang ada dipinggiran kota sebagai dampak melubernya pembangunan Kota Semarang sehingga menyebabkan pesatnya perkembangan wilayah terbangun di wilayah administrasi Kecamatan Mranggen (Putra & Pradoto, 2016).

Hubungan antar desa kota Mranggen-Semarang ini disebabkan oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk dan yang telah menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk yang tinggi pula. Secara umum, karakter mobilitas penduduk yang ada bisa dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas permanen dan non permanen. Mobilitas permanen yaitu bila penduduk berpindah dari wilayah asal menuju wilayah baru dan berpindah status kependudukan. Sedangkan mobilitas non permanen yaitu pergerakan penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain tetapi

tidak berniat untuk menetap di daerah tujuan (Mantra, 2000). Mobilitas non permanen berlangsung dengan frekuensi yang lebih tinggi dibanding mobilitas permanen. Hal ini akan membawa dampak berkelanjutan dalam kehidupan perkotaan dan sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus untuk menentukan arah hubungan desa kota. Faktor yang dapat mempengaruhi adalah adanya interaksi atau keterkaitan wilayah yang bisa dikatakan sebagai hubungan timbal balik antar wilayah karena adanya hubungan yang saling mengisi, perpindahan manusia dan atau barang, serta akibat dari faktor penghambat (Kasikoen, 2011).

Selain mobilitas, penduduk bermigrasi juga karena desakan faktor ekonomi dimana daerah tujuan tentunya menawarkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik, Hal ini diperlihatkan di Kota Semarang, dimana data sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dampak yang ditimbulkan dari aspek sosial yaitu semakin banyaknya penduduk Mranggen yang beraktifitas harian di Semarang, seperti bersekolah dan bekerja serta berbelanja.

Dampak yang terjadi akibat adanya mobilitas penduduk adalah kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan. Keadaan ini akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar, peningkatan arus urbanisasi (pergerakan) dan terhambatnya pembangunan di wilayah pedesaan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut di atas, seyogyanya pembangunan antar kota dan desa dilakukan secara terpadu dan sehingga interaksi yang terjadi saling menguntungkan. Untuk itu perlu dilakukan pengenalan pola interaksi desa-kota dalam upaya merumuskan pembangunan yang menyeluruh dan terpadu (Fauzi, 1997).

Mengamati perkembangan dan permasalahan yang terjadi di wilayah Kecamatan Mranggen tersebut, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu melihat lebih jauh bagaimana pola interaksi desa kota di wilayah Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang. Dengan melihat hubungan yang ada di kedua wilayah ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai pola interaksi yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa desa-desa di Kecamatan Mranggen telah mengalami proses peningkatan dan pengembangan yang pesat karena pengaruh kota Semarang. Untuk mengetahui lebih detail masalah yang ada terkait hubungan antara desa kota Mranggen dan kota Semarang, maka diperlukan uraian yang mampu menjawab pertanyaan. *“Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan bagaimana pola hubungan wilayah Desa Kota Mranggen Semarang ?”*

1.3 Tujuan, Manfaat, dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola hubungan antar wilayah desa kota Kecamatan Mranggen dan Kota Semarang dilihat dari keterkaitan pelayanan sosial dan fisik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan arah pengembangan wilayah Kecamatan Mranggen yang merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kota Semarang.

1.3.3 Sasaran Penelitian

Untuk tercapainya tujuan studi yang akan dilaksanakan maka ada beberapa sasaran antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi rumah tangga wilayah Kecamatan Mranggen dalam memanfaatkan pelayanan sosial fasilitas pendidikan dan kesehatan di kota Semarang.
2. Menganalisis pola konsumsi belanja rumah tangga wilayah Kecamatan Mranggen dalam memenuhi kebutuhannya. (primer, sekunder dan tersier)
3. Menganalisis pola mobilitas tenaga kerja di wilayah Kecamatan Mranggen.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dalam studi ini mencakup ke masalah-masalah interaksi keruangan, yaitu :

1. Aspek mobilitas, yaitu dengan melihat faktor pendorong-penarik, yang ada di Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang.
2. Aspek keterkaitan pelayanan sosial, yaitu adanya pemanfaatan fasilitas pendidikan maupun kesehatan yang ada di Kota Semarang oleh masyarakat Kecamatan Mranggen.
3. Aspek keterkaitan fisik, dikarenakan wilayah Mranggen yang dekat dengan Kota Semarang, memiliki potensi pencapaian dan aksesibilitas yang baik, sehingga penduduk Kecamatan Mranggen dapat dengan mudah mengakses ke Kota Semarang demikian juga sebaliknya.

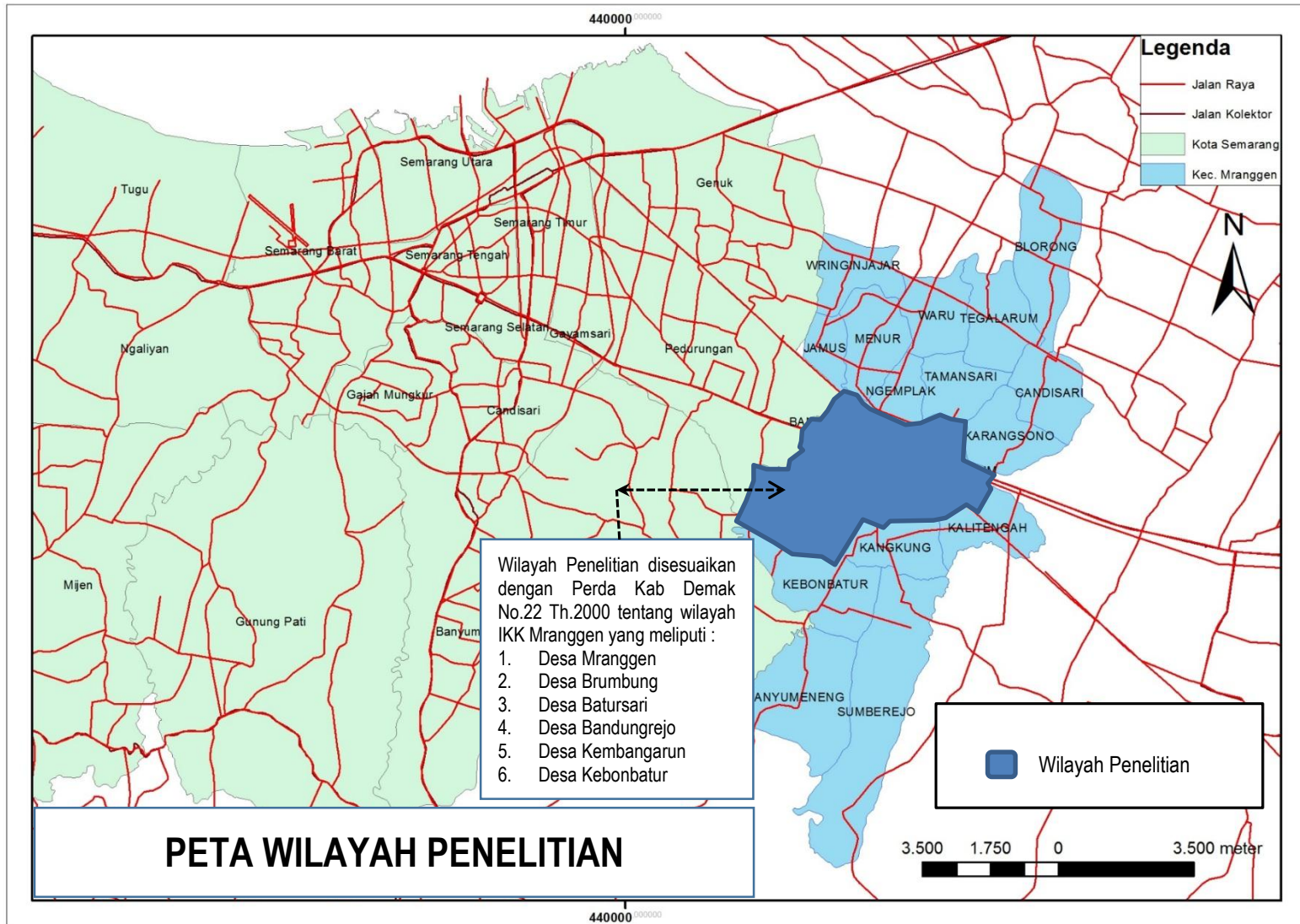
Batasan ruang lingkup materi ini diperlukan agar bahasan dalam penelitian ini bisa fokus dan jelas.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Penelitian ini berada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Mranggen sebagai lokasi studi, dipilih karena beberapa tahun terakhir ini kecamatan Mranggen memperlihatkan perkembangan yang pesat di hampir semua sektor terutama di sektor perdagangan dan jasa serta perubahan penggunaan lahan yang signifikan meningkat dibandingkan wilayah perbatasan lain yang ada di Kota Semarang. Kemudian untuk membatasi wilayah penelitian secara fungsional, maka acuan yang digunakan adalah desa-desa yang termasuk dalam Ibukota Kecamatan Mranggen seperti yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Demak No.22 Tahun 2000, yaitu meliputi :

(Desa Mranggen, Desa Brumbung, Desa Batusari, Desa Bandungrejo, Desa Kembangarum, Desa Kebonbatur)

Lebih lebih jelasnya wilayah penelitian ini dapat dilihat pada peta berikut.



GAMBAR 1.1
PETA WILAYAH PENELITIAN

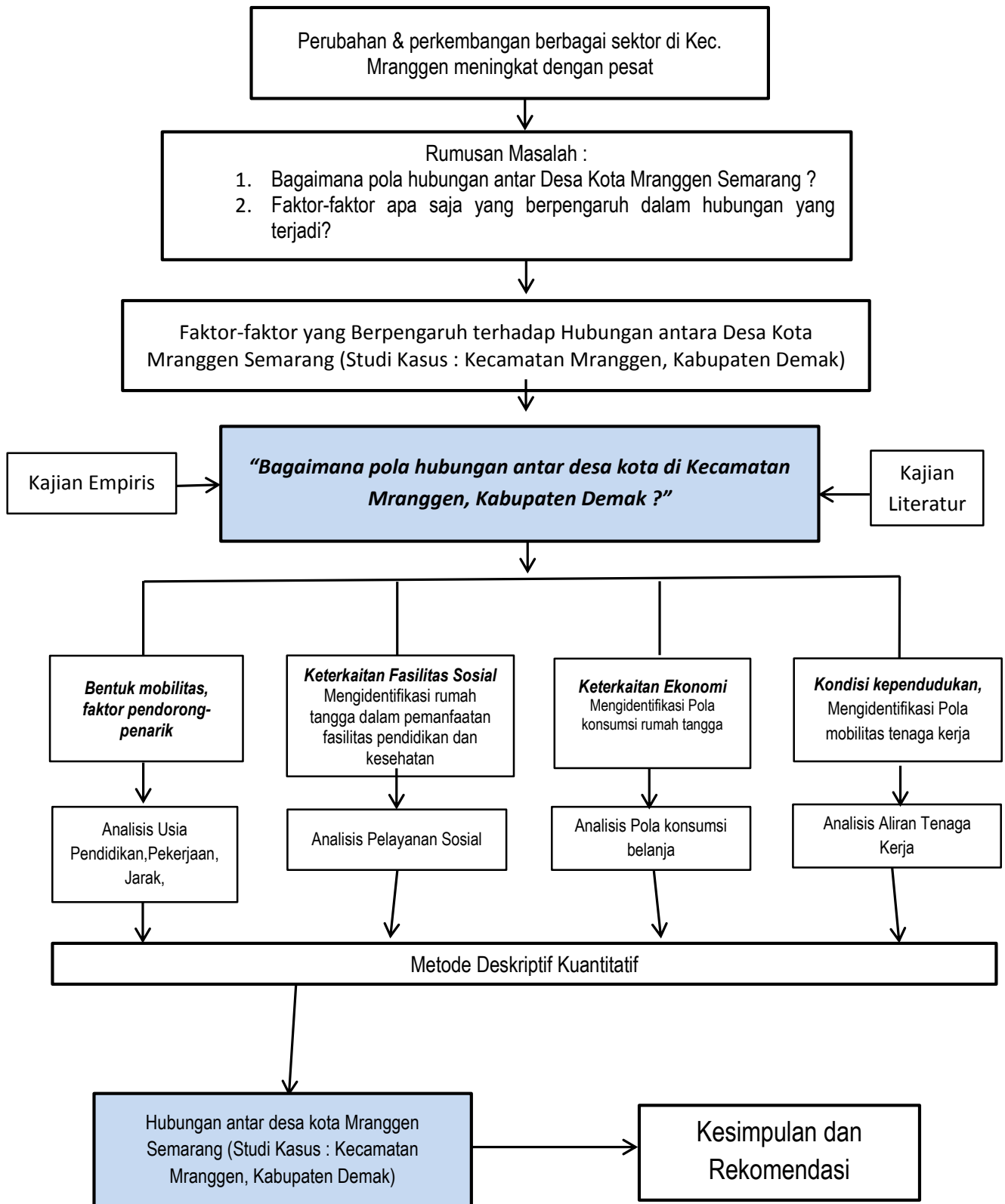
1.4.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus
1	Suprpta (2006)	Ketergantungan Wilayah Kecamatan Mranggen terhadap Kota Semarang	Kecamatan Mranggen dan Kota Semarang	Pola interaksi wilayah perbatasan Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang yang meliputi pelayanan sosial, keterkaitan fisik, dan keterkaitan ekonomi
2	Kartika Dwi Ratna Sari dan Eko Budi Santoso (2017)	Tipologi Wilayah Peri Urban berdasarkan Pola Hubungan dengan Wilayah Desa-Kota di Kabupaten Gresik	Kabupaten Gresik, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Menganti, dan Kecamatan Cerme	Tipologi dan Karakteristik wilayah peri urban yang terbentuk berdasarkan pola hubungan dengan wilayah desa maupun kota di Kabupaten Gresik
3	Nela Agustin Kurnianingsih dan Iwan Rudiarto (2014)	Analisis Transformasi Wilayah Peri-Urban pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi (Kecamatan Kartasura)	Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo	Analisis Transformasi Wilayah Peri-Urban pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
4	Vesta Krismasta, (2015)	Kajian Transformasi Wilayah Peri-urban di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Mapanget)	Kecamatan Mapanget, Kota Manado	Mengetahui bagaimana bentuk transformasi penggunaan lahan yang terjadi di wilayah peri urban dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan transformasi guna lahan tersebut khususnya di Kecamatan Mapanget.
5	Dewa Raditya Putra dan Wisnu Pradoto (2016)	Pola Dan Faktor Perkembangan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak	Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak	Mengetahui pengembangan wilayah Kecamatan Mranggen melalui analisis pola perkembangan lahan terbangun
6	K.M. Kasikoen (2011)	Keterkaitan Antar Wilayah (Studi Kasus Kabupaten Cilacap)	Kabupaten Cilacap	Mengetahui bentuk keterkaitan antar wilayah di Kabupaten Cilacap dalam bentuk saling ketergantungan desa kota

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar desa kota yang terjadi di wilayah Kecamatan Mranggen dan Kota Semarang yang dilihat dari aspek mobilitas, sosial, dan ekonomi yang berguna sebagai masukan bagi pemerintah di Kecamatan Mranggen maupun Kabupaten Demak dalam pengembangan wilayahnya. Sebelumnya juga sudah ada penelitian yang fokus materinya hampir sama (interaksi wilayah) namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada ketiga aspek tersebut karena Kota Semarang dan Kecamatan Mranggen saling berhubungan satu sama lain.

1.6 Kerangka Penelitian



GAMBAR 1.2
KERANGKA PIKIR STUDI

1.7 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa metode pendekatan yang akan dipergunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan suatu proses penelitian. Metode pendekatan ini mencakup landasan penelitian yang akan dipakai sebagai acuan dan merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu penelitian yang terdapat didalam suatu kegiatan penelitian. Pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan, dengan melakukan pendekatan ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran-gambaran yang ada kaitannya dengan interaksi keruangan yang terjadi akibat tingkah laku manusia, barang yang ada hubungannya dengan ruang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan survey dilakukan pada populasi, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel dengan penyebaran kuesioner dan wawancara serta observasi.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilaksanakan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sedangkan teknik penelitian memberikan alat ukur apa yang akan diperlukan dalam penelitian (Nazir, 1988).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu metode analisis yang didasarkan pada data-data, perhitungan-perhitungan sebagai dasar analisa sehingga dapat terukur dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel serta uraian yang menyebutkan jumlah secara nominal.

Dalam upaya memperoleh hasil analisis yang lebih baik dalam metode penelitian kuantitatif ini, digunakan dua teknik, yaitu teknik analisis *Chi-square* dengan metode sampel crosstab (tabulasi silang) dengan alat bantu program SPSS yaitu untuk data-data responden yang terkait dengan usia, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal ke Kota Semarang serta pendapatan dan pengeluaran responden. Dan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan cara untuk mamahami fenomena sosial berupa serangkaian kegiatan atau upaya menjaring informasi secara mendalam dari permasalahan yang ada pada responden

dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.

1.7.3 Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber individu atau kelompok seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer terdiri dari data mengenai kondisi pelayanan sosial dan ekonomi wilayah pengamatan yang dilakukan melalui wawancara atau kuesioner dan observasi.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, BPS, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini selengkapnya dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini :

**TABEL I.1
PEROLEHAN DATA**

No.	DATA	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Kegunaan
1.	Data Sekunder Data Kondisi Eksisting Wilayah	Survey Instansi	Kec. Mranggen BPS Demak, BPS Kota Semarang, DLLAJ, Dishub	Untuk mendapatkan gambaran wilayah studi
2.	Data Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah rumah tangga kec. Mranggen ▪ Jumlah rumah tangga masing-masing desa wil. Pengamatan ▪ Jumlah penduduk desa menurut mata pencaharian 	Survey Instansi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa, ▪ Kec. Mranggen ▪ BPS Kab. Demak (Kecamatan Dalam Angka) 	Untuk menentukan jumlah sampel
3.	Data Primer <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan pelayanan pendidikan ▪ Pemanfaatan pelayanan kesehatan 	Wawancara dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah tangga wilayah Desa di Mranggen 	Untuk melihat interaksi pelayanan sosial
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komoditas perdagangan ▪ Lokasi berdagang 	Wawancara dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedagang 	Untuk melihat aliran non pertanian (interaksi perdagangan)
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mobilitas penduduk 	Wawancara dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penduduk (yang bekerja disektor perdagangan dan jasa, industri dan pemerintahan) 	Untuk melihat pola mobilitas tenaga kerja

No.	DATA	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Kegunaan
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi membeli kebutuhan (primer, sekunder, tersier) ▪ Frekuensi pergi/kunjungan ke toko di kota Semarang 	Wawancara dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penduduk rumah tangga wil.Desra di Kec. Mranggen 	Untuk melihat pola konsumsi belanja

Sumber : Hasil Analisis Penyusun (2020)

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya memerlukan data sekunder namun juga memerlukan data primer. Hal ini dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi wilayah penelitian. Lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Data dan informasi yang didapat dari studi literatur ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, skripsi dan tesis yang digunakan untuk kajian teoritis serta penambahan pemahaman terhadap penanganan permasalahan sejenis yang pernah dilakukan di wilayah-wilayah lain, baik itu perumusan masalah, penggunaan alat analisis maupun penyusunan rencana ataupun rekomendasi studi.

2. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan guna mendapatkan data dan informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya data yang didapat dari hasil survei ini disebut data sekunder yang terdiri dari berbagai jenis data seperti deskriptif, tabel maupun peta. Instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, meliputi :

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- c. Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- d. Kantor Kecamatan Mranggen.

3. Survei Primer

Tujuan dari survei primer ini adalah untuk mencocokkan data yang didapat dari studi literatur dan survei sekunder dengan data yang ada di lapangan. Data dari hasil survei ini dinamakan data primer baik kualitatif maupun kuantitatif dengan skala mikro. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu:

- Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber. Kuesioner digunakan untuk dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara yang terjadi antara peneliti dengan responden. Kuesioner diajukan kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open question*) yang artinya pilihan jawaban diberi penjelasan atau alasan dan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup (*close question*) yaitu jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif dari pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan dan pernyataan yang didistribusikan kepada responden (melalui google form/ internet, dan lembar form kuesioner) untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung dibawah pengawasan peneliti, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti lokasi pemanfaatan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan dan kesehatan. Dari data-data yang diperoleh dari hasil atau jawaban pertanyaan kuesioner tersebut akan ditabulasikan dengan menggunakan distribusi frekuensi. Kemudian dari hasil dari tabulasi ini akan diarahkan untuk mengolah data kuantitatif dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dengan narasumber. Wawancara secara mendalam merupakan kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari beberapa narasumber yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung. Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan kepada tiap responden untuk mengetahui

persepsi di dalam pemahaman interaksi antara desa kota Kecamatan Mranggen Semarang. Hasil dari wawancara tersebut dicatat di dalam Form catatan lapangan.

- Observasi Visual

Observasi adalah melakukan pengamatan peneliti pada suatu situasi. Dalam observasi, peneliti langsung turun ke lapangan guna memperoleh gambaran umum aktivitas di wilayah studi dan data yang diinginkan dengan mempergunakan catatan lapangan dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan (Tashakkori & Creswell, 2007). Observasi diperlukan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh pada saat survei sekunder dengan kondisi yang ada dilapangan. Didalam penelitian ini peneliti selaku pengamat yang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan suatu objek penelitian yaitu fokus kepada kondisi eksisting Kecamatan Mranggen.

1.7.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam studi ini meliputi:

- a. Editing yaitu pemilahan terhadap data yang diperlukan
- b. *Coding* (pengkodean) yaitu memberikan kode terhadap data guna mempermudah penggunaan
- c. Klasifikasi yaitu pemilahan data berdasarkan kebutuhan analisis masing-masing
- d. Tabulasi yaitu pengelompokan data untuk mempermudah proses analisis.

2. Teknik Penyajian Data

Dari data yang direduksi (data primer dan data sekunder serta data teknis di lapangan) disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang siap dianalisis. Data-data primer maupun sekunder, setelah dilakukan kompilasi data, kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menghitung presentase tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

1.7.6 Teknik Sampling

Metode survei merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini data merupakan kumpulan dari sampel-sampel yang telah didapat. Pada penelitian ini survei dilakukan di Kecamatan Mranggen, namun untuk pertanyaan wawancaranya mengkaitkan dua wilayah yaitu desa-desa di Kecamatan Mranggen dan Kota Semarang. Ini diharapkan akan memperoleh gambaran pola interaksi desa kota di kedua wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Mranggen, dengan melihat kepadatan penduduk dan letak geografi. Seperti telah disebutkan di depan, dalam hal ini Peneliti mengambil sampel desa-desa yang termasuk dalam Ibukota Kecamatan Mranggen yang terdiri dari 6 (enam) desa yaitu Desa Mranggen, Desa Brumbung, Desa Batusari, Desa Bandungrejo, Desa Kembangarum, dan Desa Kebonbatur.

Dengan menggunakan data Kecamatan Mranggen dalam angka Tahun 2020. Tercatat jumlah rumah tangga Kecamatan Mranggen sejumlah 45.893 rumah tangga. Kemudian informasi yang diperoleh adalah dari kepala keluarga atau salah satu dari anggota keluarga yang dapat memberikan keputusan dalam rumah tangga.

Tidak ada patokan didalam menentukan sampel yang representatif, namun biasanya jumlah sampel lebih dari 30 bisa dikatakan telah dapat memberikan ragam yang stabil sebagai pendugaan ragam populasi (Kerlinger, 1998). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Error estimate

Jika $e = 0,05$ derajat dalam penelitian ini diharapkan 95%, jadi dengan menggunakan rumus tersebut pada penelitian ini menggunakan *error estimate* sebesar 0,05 atau mempunyai derajat keyakinan sebesar 95 %, maka jumlah sampel adalah sebanyak 395 responden dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{45.893}{45.893(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{45.893}{116}$$

$n = 396,54$ dibulatkan menjadi 397 sampel

Dipilihnya *error estimate* tersebut bertujuan untuk mendapatkan jumlah responden yang banyak sehingga memudahkan dalam proses analisis. Karena dengan jumlah responden yang lebih banyak maka akan terkumpul jawaban yang lebih bisa digeneralisasi. Adapun pembagian responden untuk tiap desa digunakan teknik *cluster sampling*. Pada penelitian ini pengelompokan dilakukan atas dasar *cluster* rumah tangga. Tahapan pertama dalam pembagian *cluster sampling* yaitu membagi sampel dalam kelompok lokasi desa. Pada tahap pertama jumlah sampel untuk masing-masing desa didapat melalui pembagian antara jumlah penduduk desa dibagi dengan jumlah penduduk keenam desa yang menjadi obyek studi dikalikan dengan target sampel. Kemudian dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel untuk tiap-tiap desa di Kecamatan Mranggen adalah sebagai berikut :

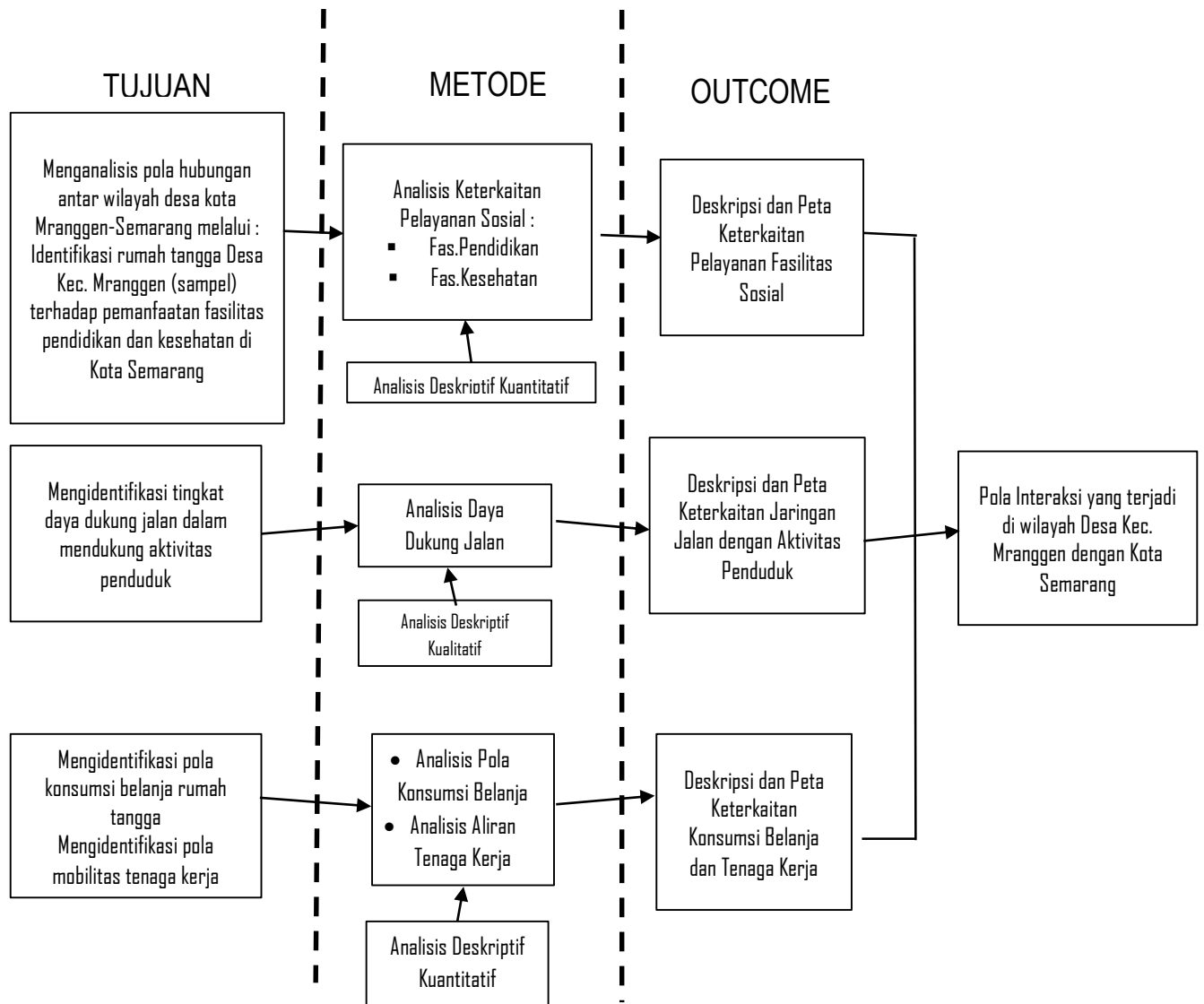
TABEL I.2
PEMBAGIAN SAMPEL TIAP DESA

No	DESA	JUMLAH PENDUDUK	SAMPEL DESA
1	Mranggen	15.636	51
2	Brumbung	5.854	19
3	Batarsari	50.869	166
4	Bandungrejo	9.785	32
5	Kembangarum	11.233	37
6	Kebonbatur	27.951	91
	Jumlah	121.328	397

Sumber : Hasil Analisis Penyusun (2020)

1.7.7 Kerangka Analisis

Kerangka Analisis merupakan suatu acuan atau metode dalam tahapantahapan pendekatan penelitian dan bertujuan untuk mempermudah teknis dan analisisnya, secara diagramatis digambarkan dalam kerangka analisis.



GAMBAR 1.3
ANALISIS KERANGKA PIKIR

1.7.8 Metode Analisis

1. Teknik Analisis

Tahapan penelitian setelah pengumpulan data adalah analisis data, yang merupakan tahapan mengolah data yang telah diperoleh dari hasil survai untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian hubungan wilayah desa di Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan yaitu teknik deskriptif statistik, merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan data statistik, sehingga dalam hal ini data kuantitatif dikualitatifkan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menyajikan rangkuman data atau nilai-nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau yang akan dikumpulkan kemudian. Rangkuman itu dapat berbentuk tabel frekuensi, tabel-silang, grafik dan beberapa statistik mendasar seperti nilai rata-rata, median, modus, dan varian (Agung, 2000).

2. Jenis Analisis Penelitian

Pada dasarnya tahapan analisis ini dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu inventarisasi data sesuai dengan aspek yang telah ditentukan terlebih dahulu (*input*), proses analisis itu sendiri atau pengolahan data yang telah diklasifikasikan, serta rekapitulasi hasil analisis data menjadi informasi-informasi (*output*) yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Keterkaitan Pelayanan Sosial

Analisis kerkaitan pelayanan sosial dianalisis dengan studi keterkaitan pelayanan sosial yaitu mengidentifikasi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan di Kota Semarang atau bisa dilihat kemana penduduk (responden) mencari pelayanan sosial (Rondinelli, 1985). Hasil dari analisis pelayanan sosial ini yaitu melihat pola pemanfaatan fasilitas sosial masyarakat Kecamatan Mranggen terhadap Kota Semarang dan di gambarkan dalam bentuk diagram dan peta.

2) Analisis Keterkaitan Fisik

Pada keterkaitan fisik analisis yang digunakan yaitu analisis daya dukung jalan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat daya dukung jalan dalam mendukung aktivitas penduduk. Hasil dari analisis ini adalah melihat keterkaitan jaringan jalan terhadap aktivitas penduduk serta digambarkan dalam bentuk peta.

3) Analisis Keterkaitan Ekonomi

Dalam kaitannya dengan keterkaitan ekonomi, analisis yang digunakan yaitu :

a) Analisis Aliran Tenaga Kerja

Analisis aliran tenaga kerja ini digunakan untuk melihat pola mobilitas tenaga kerja yang terjadi di daerah desa-desa Mranggen dengan Kota Semarang. Hasil dari analisis ini yaitu melihat pola aliran tenaga kerja yang terjadi di Kecamatan Mranggen dan digambarkan dalam bentuk peta.

b) Analisis Pola Komsumsi Belanja

Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan penduduk berbelanja di lokasi mana atau yang lebih sering dikunjungi untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga akan terlihat pusat-pusat lokasi belanja, maka untuk pertanyaan yang ditujukan kepada responden harus mengenai kemana responden dalam memenuhi kebutuhannya (primer, sekunder dan tersier), dan seberapa sering responden mengunjungi lokasi belanja serta kecenderungan responden dalam belanja pada kesempatan-kesempatan khusus (Bendavid-Val, 1991). Hasil dari analisis ini yaitu melihat pola konsumsi belanja masyarakat yang terjadi di Kecamatan Mranggen serta digambarkan dalam bentuk diagram dan peta.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Hubungan antar Desa Kota Mranggen Semarang (Studi Kasus : Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak)” ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup materi maupun wilayah, pendekatan dan metodologi

studi yang meliputi pendekatan studi, pengumpulan data, metode analisis, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sehubungan dengan materi tersebut. Teori-teori yang akan digunakan adalah teori yang berkaitan dengan pengertian desa-kota dan pengertian interaksi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan kondisi secara umum Kecamatan Mranggen dan kota Semarang yang meliputi letak wilayah, kependudukan, fasilitas sosial, jaringan jalan dan prasarana transportasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan mengenai interaksi keruangan Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang yang meliputi keterkaitan pelayanan sosial, fisik dan ekonomi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penulisan berdasarkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi yang bisa disampaikan kepada pihak-pihak terkait dan untuk studi lanjutan yang perlu dilakukan sebagai pengembangan penelitian.